
PENGELOLAAN FASILITAS PENUNJANG PADA OBJEK WISATA WISATA PANTAI ELAK-ELAK SEKOTONG BARAT KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Neza Imam Mustika¹, I Made Murdana² & I Wayan Bratayasa³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : nezamustika11@gmail.com, imademurdana@gmail.com & iwayanbratayasa@gmail.com

Article History:

Received: 02-07-2024

Revised: 04-07-2024

Accepted: 08-07-2024

Keywords:

Pantai Elak-Elak,
Pengelolaan, fasilitas

Abstrak : Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan, dimana setiap bidang menggunakan ilmu pengetahuan dan seni secara rutin agar mampu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Pantai elak-elak kecamatan sekotong kabupaten lombok barat. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui apasaja fasilitas penunjang pada objek wisata pantai elak-elak dan untuk mengetahui pengelolaan fasilitas penunjang pada objek wisata pantai elak-elak. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menjelaskan kondisi sebenarnya dan kondisi berdasarkan data dan informasi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Elak-Elak memiliki daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun, fasilitas yang tersedia masih belum maksimal dan belum dikelola dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya fasilitas. Selain itu, masih banyak pengunjung yang belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan membuang sampah pada tempatnya. Kurangnya dana untuk mengelola fasilitas yang ada di pantai Elak-Elak juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan wisata di kawasan tersebut.

PENDAHULUAN

Desa pesisir masterletak diujung barat pulau Lombok yang berada di kecamatan sekotong kabupaten Lombok yang notabnya identik dengan wisata Bahari. Desa pesisir masmemiliki beberapa destinasi wisata diantaranya gili nunggu, gili sudak, gili tangkong dan berbagai macam daya Tarik wisata Bahari lainnya yang salah satunya adalah Pantai elak-elak. Pantai elak elak terletak di dusun pengawisan desa tawun kecamatan sekotong barat. Nama Elak-Elak diambil dari kata 'elak' yang berarti 'lidah' dalam Bahasa Sasak. Hal ini merujuk pada kondisi geografis di pantai Elak-Elak yang tampak menjorok ke lautan bak lidah yang tengah menjulur bila dilihat dari ketinggian.

fasilitas wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata didaerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif

Pengelolaan fasilitas wisata sangat diperlukan ditempat wisata seperti wisata pantai elak-elak yang dimana wisata tersebut memiliki sarana dan fasilitas yang kurang memadai, dan perlu adanya pengelolaan sarana dan fasilitas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Beberapa fasilitas yang tersedia dan yang kurang memadai yaitu akses jalan masuk ketempat wisata yang belum menggunakan aspal, loket tiket yang masih belum jelas tempatnya, belum ada tempat parkir khusus, toilet dan mushola yang masih belum memadai. Fasilitas tersebut perlu dikelola dengan baik dalam usaha memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan yang datang berkunjung .

Di antara fasilitas yang ada terdapat fasilitas objek wisata Pantai elak-elak yang belum dimanfaatkan secara optimal sertakurangnya perawatan yang intensif. Oleh sebab itu perlu adanya Upaya pengelolaan sarana dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga wisatawan betah dan akan selalu berkunjung ke tempat tersebut.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh para pengelola pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam pengelolaan sarana dan fasilitas suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata pantai elak-elak adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana pantai elak-elak agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan fasilitas Penunjang pada objek wisata Dpantai Elak-Elak Sekotong Lombok Barat”

LANDASAN TEORI

Manajemen

Manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, (Terry dan Leslie, 2010). Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintahan dan sebagainya, (Effendi, 2014). Sedangkan menurut, (Hasibuan, 2008), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dimana dalam pelaksanaannya seorang manajer perlu mencari cara dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan Perusahaan.

Pengelolaan

Pengelolaan menurut Leiper dalam Pitana dan Diarta, 2009, merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi –fungsi yang melekat pada peran tersebut, di antaranya Planning, Directing, Organizing dan Controlling. Yang paling sederhana dikemukakan oleh George R. Terry melalui rumusnya dikenal dengan akronim berbunyi POAC sebagai singkatan dari planning, organizing, actuating, and controlling. Menurut Afifudin 2014, Planning adalah suatu penetapan apa yang harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab dan mengapa penetapan harus dicapai. Organizing merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi –fungsi dari setiap unit yang ada. Actuating merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Berikutnya, controlling adalah pengawasan atau pengendalian terhadap pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat.

- a. Planning Menurut Afifudin 2014 rencana adalah produk perencanaan, sedangkan perencanaan adalah proses penentuan rencana. Perencanaan merupakan hal yang penting, dibuat untuk mencapai tujuan dari Wisata tersebut. Jadi, perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam merencanakan suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dalam pariwisata merupakan hal yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu wisata tersebut mencapai tujuannya.
- b. Organizing Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas – tugas dan membagi–bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen serta penentuan hubungan-hubungan kerjanya. Pengorganisasian adalah hal yang harus dilakukan untuk pengaturan berbagai aktivitas dalam Wisata, menempatkan orang – orang yang tepat sesuai bidangnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai Afifudin, 2014. Berdasarkan pernyataan Afifudin itu, dapat disimpulkan bahwa organizing adalah tindakan untuk mengatur kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu pengelolaan pariwisata agar tujuan dapat tercapai dengan baik.
- c. . Actuating Menurut G.R Terry yang dikutip dari Afifudin 2014, pengarahan atau actuating adalah kegiatan untuk membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian. Jadi, actuating adalah suatu aktualisasi dari rencana yang telah dibuat. Dalam pariwisata, actuating adalah pergerakan untuk melakukan suatu usaha Wisata atas rencana dan organisasi yang telah disusun. Kesimpulannya, actuating adalah suatu tindakan untuk menjalankan apa yang telah menjadi rencana dalam suatu usaha Wisata sehingga proses pariwisata dapat berjalan seperti apa yang diharapkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.
- d. Controlling Menurut Afifudin 2014, pengendalian atau controlling adalah fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Pengendalian adalah proses penentuan atau pengukuran apa yang harus dicapai dan apa yang sedang dilaksanakan. Pengendalian adalah suatu pengukuran atau perbaikan terhadap suatu pelaksanaan pekerjaan agar rencana yang telah dibuat untuk 8 mencapai tujuan dapat dilaksanakan dengan baik. Controlling atau pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mengendalikan atau mengawasi proses – proses yang dilakukan dalam menjalankan pariwisata, sehingga dapat diperoleh penilaian mengenai apa yang telah dicapai dalam suatu pariwisata.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.. Menurut Arikunto (2010:20-21) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang ada, yang ditekankan pada fleksibilitas dan validitas penelitian yang dikaitkan dengan kemampuan penelitian dalam menagkap, menganalisis dan merefleksikan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara berkeja dengan data, menemukan pola, meilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan juga menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada peneltiian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analsisi deskriptif kualitatif mengadopsi model Miles dan Huberman., dimana analsisi data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data belangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan mereduksi data peneliti memilih data-data dengan cara sedemikian rupa agar hasil dari data yang dipilih didapatkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dan membuang data yang tidak diperlukan pada penelitian ini.

Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Pada penyajian data ini peneliti menggabungkan data informasi yang didapat dari lapangan agar peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan peneliti dapat menentukan data tersebut apakah dapat di lanjutkan ke penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian suatu kegiatan informasi yang utuh. Dari hasil penarikan kesimpulan ini data-data yang sudah diperoleh harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan mencocokkannya agar memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan terakhir agar benar-benar dapat di pertanggung jawabkan.

Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan triangulasi. Menurut sugiyono (2017:125) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Lebih lanjut sugiyono (2017:127) membagi triangulasi ke dalam tiga macam yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen dokumen yang ada. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang mana dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Penunjang Diobjek Wisata Pantai Elak-Elak Sekotong Barat Kabupaten Lombok Barat

Fasilitas penunjang dalam sebuah destinasi bisa dilihat dari perspektif komponen destinasi wisata. Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancillary, berikut ini adalah komponen 4A yang ada di pantai elak-elak sekotong barat kabupaten Lombok barat.

a. Attraction(Atraksi)

Attraction merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Dari hasil observasi yang dilakukan, dipantai elak-elak terdapat atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh para wisatawan yang datang berkunjung.

Pantai elak-elak memang memiliki ragam atraksi yang bisa dilakukan oleh para wisatawan yang datang berkunjung, mulai dari snorkeling, bermain kano, camping ground dan spot sunset.

b. Amenity

Amenity merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan prasarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, homestay, villa, resort dan lainnya, dimana terdapat kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan di pantai elak-elak terdapat satu restaurant yang dikelola oleh Masyarakat dusun pengawisan yaitu restaurant elak-elak yang menjadi salah satu tujuan wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati menu yang ada di restaurannya yang menjual aneka perseafodan dan makanan khas lombok lainnya., sedangkan untuk hotel, villa maupun resort tidak ada di area pantai elak-elak namun 5 menit dari destinasi ada hotel sundancer.

c. Accesibility(akseibilitas)

Accessibility merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi, aksesibilitas mencakup transportasi darat dan laut, udara, komunikasi, jaringan telepon, dan jaringan internet. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan, akses jalan menuju pantai elak-elak cukup mudah karna berada di pinggir jalan raya, hanya saja akses masuk ke destinasi masih menggunakan jalan setapak, hal ini mengakibatkan banyak debu dan mengganggu para wisatawan yang datang berkunjung.

d. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan terdapat stakeholder yaitu pokdarwis pantai elak-elak yang berasal dari dusun pengawisan, anggota pokdarwis setiap harinya ada di depan bagian loket tiket sehingga jika ada wisatawan yang membutuhkan informasi penting dapat bertanya langsung kepada anggota yang berjaga disana.

Pengelolaan Fasilitas Wisata Dipantai Elak-Elak Sekotong Barat

Perencanaan (planning)

Menurut George R. Terry Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan terdapat perencanaan yang dibuat

oleh pokdarwis dusun pengawisan yaitu rencana untuk merenovasi semua fasilitas-fasilitas yang ada terutama yang sudah mengalami kerusakan. Namun, itu semua membutuhkan biaya yang sangat besar, sehingga membutuhkan campur tangan dari pihak pemerintah daerah kecamatan sekitong kabupaten Lombok barat.

Perencanaan yang dilakukan dipantai elak-elak tidak menggunakan perencanaan jangka panjang dan pendek dikarenakan pokdarwis disana hanya melakukan Upaya renovasi dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada untuk meminimalisir kerusakan fasilitas pada objek wisata pantai elak-elak.

Pengorganisan(organizing)

Menurut SP Hasibuan (2007:19) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan Pengorganisasian yang ada pada objek wisata Pantai elak-elak untuk saat ini sudah ada yaitu di bawah pokdarwis dusun pengawisan.

Hasil yang didapatkan pada saat dilapangan, pokdarwis memnag sudah membuat struktur organisasi Pembagian tugas-tugas sudah ada. Namun kurangnya kordinasi antar sesama anggota pokdarwis mengakibatkan kerja sama antar sesama anggota untuk melakukan pemeliharaan seperti merawat fasilitas-fasilitas yang ada di pantai elak-elak dan membersihkan sampah-sampah yang ada di area pantai , untuk itu diperlukan kodinasi antar para anggota agar terjalinya keja sama yang baik.

Pelaksanaan (actuating)

Menurut Wiestra, dkk (2014:12) ”Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanannya dan kapan waktu dimulainya”

Pelaksanaan/ actuating Meliputi pemberian pengarahan kepada pengawas dan petugas, pemberian pelatihan,berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan belum adanya pelatihan kepariwisataan terhadap warga dusun pengawisan atau pokdarwis pantai elak-elak.

Hasil yang ditemukan dilapangan saat ini anggota pokdarwis hanya melakukan pengawasan di area pantai elak-elak,. yang sudah dilakukan pada objek wisata Pantai elak-elak sudah berjalan. Akan tetapi belum adanya pelaksanaan yang lain seperti pemeliharaan fasilitas pantai elak-elak . Namun pada kenyataannya kurang nya kesadaran para staff dalam mengelola fasilitas yang sudah ada, sehingga mengakibatkan kurang terpeliharanya fasilitas-fasilitas yang sudah ada.

Pengawasan(controlling)

Menurut Husaini Usman (2001:503) pengendalian adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan meliputi adanya seorang pengawas, melaksanakan pengawasan di lapangan, berdasarkan hasil observasi yang pebeliti lakukan di lapangan pada objek wisata Pantai elak-elak untuk setiap harinya dilakukan oleh anggota yang berjaga dipintu masuk objek wisata tersebut atau di loket tiket, anggota yang berjaga ini terdiri dari anggota pokdarwish yang bertugas sebagai keamanan dan penjagaan tiket masuk. Kendala-Kendala Dalam Pengelolaan Fasilitas Diapantai Elak-Elak

1. Keterbatasan dana Objek pantai elak-elak merupakan objek wisata yang saat ini dikelola oleh pemerintah desa dengan dana yang terbatas, dengan berbagai pengelolaan yang dilakukan agar objek wisata ini lebih sempurna dan tertata dengan baik tentu saja memerlukan biaya yang tidak sedikit, untuk itu perlu adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait
2. Kurangnya perhatian dari pihak pemerintah daerah Meskipun Objek Wisata pantai elak -elak ini sudah dikelola dengan pengelola pokdarwis dan pemerintah desa, namun pihak Pemerintah Daerah tidak boleh langsung lepas tangan untuk tidak memberi perhatiannya terhadap perkembangan yang ada. Pihak pemerintah harusnya sadar bahwa objek wisata pantai elak-elak perlu dijaga dan dirawat dengan baik.
3. Terbatasnya kemampuan untuk menejerial di bidang kepariwisataan Manajerial ialah salah satu komponen penting yang sangat dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha dan kegiatan lainnya. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan Objek Wisata Pantai elak-elak, hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pada upaya peningkatan pengunjung, namun pengelola pantai elak-elak masih sangat terlihat kurang profesional, hal ini disebabkan karena kurangnya kuantitas serta kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan-permasalahan yang ada.
4. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan Pengunjung Objek Wisata Pantai elak-elak berasal dari berbagai kalangan yang mempunyai beragam tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang sudah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik, namun tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungan masih tidak peduli sama sekali atau kurang peduli akan kebersihan dan kurang menjaga fasilitas yang ada di sekitar objek wisata pantai elak-elak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pantai elak-elak kecamatan sekotong kabupaten lombok barat, dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang yang ada dipantai elak-elak masih belum lengkap sebagai sebuah destinasi, selain itu tata kelola masih kurang memadai, oleh sebab itu pantai elak-elak masih membutuhkan intervensi dari stakeholder pentahelix. Pemerintah daerah terkesan mengabaikan potensi wisata yang ada dipantai elak-elak dalam kelengkapan fasilitas penunjang wisatanya.

Sementara itu, pengelolaan fasilitas penunjang dipantai elak-elak masih dikelola oleh pokdarwis dusun pengawisan. Manajemen pengelolaan destinasi oleh pokdarwis sangatlah lemah, pokdarwis belum memiliki manajemen tata kelola yang terstruktur sehingga belum bisa mengetahui perkembangan secara akurat terhadap destinasi pantai elak-elak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirangkum pada Kesimpulan diatas , maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan Objek Wisata Pantai elak-elak. Hendaknya pihak pemerintah daerah memberi anggaran dana sesuai dengan yang di butuhkan oleh pihak pokdarwis dusun pengawisan yang nantinya dana tersebut bisa digunakan untuk pengelolaan fasilitas, perbaikan fasilitas-fasilitas yang sudah rusak serta pengadaan fasilitas-fasilitas yang belum ada seperti tempat parkir dan tempat sampah, hal ini juga bertujuan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Pantai elak-elak.
2. Peneliti menyarankan agar adanya keterlibatan stakeholder pentahelix dikembangkan dimulai dari kepedulian masyarakat setempat dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi Irawan, (2017) Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Presepsi harga, dan Kualitas Pelayanan terhadap minat Berkunjung ulang dengan Kepuasan Konsumen sebagai Variabel ntervening, (Studi kasus obyek wisata teluk kliwong), (Lampung: Skripsi Universitas Lampung)
- [2] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- [3] Amin Kismantoro dan Dwiyono Rudi Susanto, “Pengaruh Sarana Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Umbul Pongok, Klaten”, *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol. 10 No.2 September 2009, hal.108
- [4] Baginda Syah Ali (2015) Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut Di Kutip:
- [5] Dowling dan Fennel (2003), perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, UIN Suska Riau.
- [6] Ghani (2015), Sarana dan Prasarana Penelitian , Penerbit setzer munavizt dikutip dari:
- [7] Lalu juliyadi, lalu masyudi dan I Nyoman trisataguna (2022), pengelolaan sarana dan prasarana Kawasan wisata Pantai impos desa medana kecamatan tanjung kabupaten Lombok utara, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- [8] Nurul Huda, et.all.(2017), Pemasaran Syariah, akarta: KE
- [9] Poppy Margareth Nivranti Sondakh & Altje Tumbel, Pelayanan Keamana dan Dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu Tomoho, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 16 No 1 Tahun 2006, hal. 283
- [10] Rahmad ryanda dan nidia wulansari (2021) pengaruh sarana dan prasarana wisata terhadap kepuasan wisatawan di pulau pasumpahan padang, Universitas Negeri Padang.
- [11] Suwardjoko Warpani (1990) Merencanakan Sistem Pengangkutan, (Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB)
- [12] Undang-Undang Dasar 1945 No 10 Tahun 2009 Tentang Daya Tarik Wisata
- [13] Undang-Undang Nomor 32 pasal 1 (2009) perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, UIN Suska Riau.
- [14] vita Soniya maslivah dan sugiarto sugiarto(2021) , pengelolaan sarana dan prasarana wisata olahraga arum Jeram dilolong adventure kabupaten pekalongan. *Journal of Sport Science and Fitness*, journal.unnes.ac.id
- [15] Yoeti, Oka A,(2008) Pemasaran Pariwisata, Bandung: Angkasa.